

## Nilai-nilai Kepemimpinan Islam oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri

**Rahmi Rahmatillah**

Sekolah Dasar Negeri Tegallega 2 Bogor, Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah,  
Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia  
rahmirahmatillah973@gmail.com

| Informasi Artikel                                                                                                                                                                          | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><i>Received:</i><br/>30 March 2024</p> <p><i>Accepted:</i><br/>25 April 2024</p> <p><i>Published:</i><br/>30 May 2024</p> <p><b>Keywords:</b><br/>Values,<br/>Leadership,<br/>Islam</p> | <p><i>The quality of leadership determines the success of an institution or organization. So a leader must be able to manage, administer and move an organization effectively and appropriately. A leader must also be wise in making every decision. Leadership is a person's ability to convince and influence other people so that they voluntarily work and are invited to carry out their will or ideas. The aim of this research is to examine the application of Islamic leadership values in the school environment which will have an impact on the formation of an educational culture, and the challenges that occur when the application of Islamic leadership values at SDN Tegallega 2 Bogor is implemented. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. The location of the research was at SDN Tegallega 2 Bogor. Data was obtained by interviewing the principal of SDN Tegallega 2 Bogor and observing the school studied. The research results show that the leadership at SDN Tegallega 2 Bogor has Islamic leadership values that are in accordance with the teachings of the Islamic religion. The criteria and characteristics that a leader needs to have are fairness, amanah (responsibility), fathonah (intelligent), tabligh (conveying), shiddiq (honest), and uswah (exemplary). Islamic leadership values such as honesty, responsibility, justice, deliberation and caring are important guidelines for overcoming various challenges and problems. This is in accordance with the teachings of the Islamic religion which is guided by the Al-Quran and also the example set by the Prophet Muhammad SAW in leading.</i></p> |

## **PENDAHULUAN**

Seperti yang dijelaskan dalam peraturan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Kepala Sekolah berfungsi sebagai pengelola yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi, pembinaan tenaga kependidikan, dan pengembangan fasilitas di Sekolah. Kepemimpinan adalah sebuah penggerak suatu lembaga atau organisasi. Kualitas kepemimpinan menentukan keberhasilan dari suatu lembaga atau organisasinya. Sehingga seorang pemimpin harus mampu mengelola, memanajemen dan menggerakkan suatu organisasi secara efektif dan tepat. Seorang pemimpin juga harus bijaksana dalam setiap pengambilan keputusan. Peran kepemimpinan sebagai perealisasi dari tujuan dan program suatu lembaga atau instansi dan bukan sekedar pengemban fungsi struktural semata.

Keberadaan pemimpin dalam suatu institusi pendidikan sangatlah penting keberadaannya karena merupakan salah satu unsur yang akan menentukan penyusunan dan proses perwujudan visi misi suatu lembaga atau institusi. Seringkali pemimpin dalam menjalankan tugasnya lebih menggunakan kekuatannya dalam memimpin. Dalam Islam, kepemimpinan tidak hanya dipandang sebagai posisi atau jabatan, melainkan sebagai amanah yang harus dijalankan dengan nilai-nilai yang mulia dan mempunyai semangat untuk menjadi teladan bagi institusi atau lembaga yang dipimpin. Pemimpin Sekolah, seperti kepala Sekolah memiliki peran strategis dalam memanajemen lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pembentukan akhlak mulia yang tentunya membutuhkan kerja sama yang baik dengan seluruh komponen yang ada di Sekolah.

Menjadi seorang pemimpin bukan berarti ia bisa melakukan segala sesuatu atas kehendaknya sendiri. Karena hakikat memimpin bukan semata-mata menuruti kemauan egonya yang tidak pernah ada habisnya. Melainkan mampu mengayomi orang-orang yang dipimpinnya dengan sebaik-baiknya dan menampung berbagai aspirasi yang diberikan baik oleh tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa maupun orang tua siswa. Islam pun melarang apabila

seorang pemimpin menyelewengkan kekuasaannya untuk hal yang tidak benar. Seorang pemimpin (pemuka) pendidikan Islam sepatutnya mengetahui dan mengerti berbagai nilai yang mendasari kepemimpinan pendidikan Islam.

Hal ini penting diketahui oleh seorang pemimpin untuk mengukur seberapa pantas ia menjadi seorang pemimpin. Oleh karenanya butuh kesadaran dari seorang pemimpin akan pentingnya menjalankan tugasnya dengan amanah. Syadzili (2018) menjelaskan bahwa terdapat dua pandangan pendidikan Islam, yaitu: pertama, pendidikan Islam sebagai kegiatan pendidikan yang dirancang untuk mewujudkan nilai-nilai Islam. Kedua, pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang dikembangkan dan didorong oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Kedua pandangan tersebut menunjukkan bahwa setiap pemimpin yang berperan sebagai pemimpin dalam pendidikan Islam harus selalu menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Pemimpin yang berhasil merupakan seorang yang bisa melatih atau mendampingi, dalam hal ini pendamping bagi mereka yang dipimpinnya (performance coach) (Rivai, Bachtiar, & Amar, 2014).

Konsep kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam. Dalam hal ini penting untuk seorang pemimpin untuk memahami bahwa Islam itu bukan hanya sekedar agama tetapi juga sistem lengkap yang mencakup aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan. Dalam Islam konsep kepemimpinan memiliki landasan yang kokoh dalam ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang menekankan pada prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, empati, dan pelayanan kepada sesama (Sumawati et al., 2023). Kepemimpinan dalam Islam berakar pada prinsip-prinsip dan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Kepemimpinan Islami menekankan integritas moral, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan.

Pemimpin dalam Islam harus bertindak sebagai pelayan bagi orang-orang yang mereka pimpin. Menekankan konsep "khilafah" atau kepemimpinan yang bertanggung jawab dan bertujuan untuk kesejahteraan umat (Ahmad, 2004). Dalam konteks Pendidikan Islam fungsi kepemimpinan sangat vital karena pemimpin harus mampu mengarahkan, menggerakkan, menjadi teladan dan

membimbing untuk tercapainya visi-misi pendidikan Islam yaitu mewujudkan Khalifah fil ard yang bertakwa. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 30-33 tentang visi penciptaan manusia.

Tugas yang pokok manusia adalah beribadah kepada Allah Swt. serta menjadi khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah Allah, maka kelak manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Untuk itu kita harus mengetahui tentang bagaimana hakekat memimpin dan kepemimpinan hal ini tercantum dalam al-Qur'an QS. Ali-Imran ayat 102 tentang tujuan akhir Pendidikan Islam. Tantangan dalam dunia pendidikan modern saat ini seperti kurangnya kedisiplinan, kurangnya rasa tanggung jawab, ketidakadilan dalam kebijakan dan rendahnya kebersamaan dengan rasa individualistasnya, dengan hal tersebut penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islam secara lebih nyata.

Nilai-nilai kepemimpinan Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, musyawarah, dan kepedulian menjadi pedoman penting untuk mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan. Hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam yang berpedoman pada Al-Quran dan juga teladan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam memimpin. Dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Islam, pemimpin di Sekolah dapat menjadi teladan yang baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, teladan untuk semua komponen Sekolah baik guru, siswa, dan wali orang tua siswa. Selain itu hal ini merupakan bentuk mempersiapkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kokoh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islam di lingkungan Sekolah dan dampaknya terhadap pembentukan budaya pendidikan yang lebih baik. Penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islam oleh kepala Sekolah memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang saling mendukung. Secara langsung, nilai-nilai tersebut menciptakan lingkungan Sekolah yang kondusif dan harmonis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Seperti yang diketahui pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna-makna dan pemahaman dari hal-hal di sekitar yang tentunya berhubungan secara langsung dengan kehidupan kita sehari-hari. Maka dari itu peneliti tertarik menggunakan metode ini karena cocok digunakan dalam mengkaji penerapan nilai-nilai kepemimpinan dilihat dari perspektif Islam. Pada pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan lebih memanfaatkan diri sendiri sebagai instrumen yang dapat secara luwes dalam menangkap kejadian dan interaksi yang nyata dengan deskriptif berupa kata-kata atau lisan orang-orang dan perilaku objek yang diamati.

Sehingga penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai pengertian dan mendeskripsikan berbagai fenomena yang ada baik yang alamiah maupun kondisi rekayasa, dengan lebih menekankan pada hal karakteristik, kualitas, serta keterkaitan antar kegiatan objek (Utami, Melliani, Maolana, Marliyanti, & Hidayat, 2021). Dengan begitu peneliti dapat mengetahui seberapa penting nilai-nilai kepemimpinan dalam Islam untuk memimpin suatu lembaga atau institusi agar tercapainya suatu visi misi pendidikan guna mencetak generasi penerus bangsa yang tidak sekedar cerdas dalam intelektual tetapi juga cerdas dalam moral dan spiritual.

Selain itu, data yang didapatkan dengan wawancara dan observasi. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Tidak seperti percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja (Rachmawati, 2007). Sedangkan observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari kegiatan aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan aktivitas tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus kegiatan yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2016).

Dengan proses wawancara ini peneliti juga mendapatkan banyak bahan informasi yang dapat digali kebenarannya dengan penerapannya di lapangan.

Selain itu peneliti dapat mengetahui seberapa besar tantangan yang dihadapi oleh seorang pemimpin dalam memimpin suatu lembaga atau institusi. Peneliti juga dapat mengetahui nilai-nilai kepemimpinan Islam mana saja yang sudah diterapkan oleh seorang pemimpin dalam suatu lembaga atau instansi yang dipimpin.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN Tegallega 2 Bogor yang memiliki visi yaitu terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, cerdas dan berkarakter. Hal ini selaras dengan tujuan dari nilai-nilai kepemimpinan Islam yakni menghasilkan generasi yang bertakwa. Adapun misi dari SD Negeri Tegallega 2 yaitu :

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwa'an kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Terlaksananya program akademik dan non akademik yang konsisten sesuai dengan 4 SNP
3. Mengembangkan potensi siswa berdasarkan minat dan bakat.
4. Menciptakan lingkungan yang ramah anak.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan guru sebagai kepala sekolah yang menyatakan bahwa, kepala sekolah merupakan guru yang diberikan tugas untuk memimpin dan mengelola di satuan pendidikan suatu lembaga atau institusi. Kepala sekolah merupakan amanah jabatan untuk dikelola dalam dunia pendidikan, menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan dalam pembuatan keputusan dan kebijakan yang berorientasi pada ajaran agama Islam, dengan demikian kepala sekolah akan mampu menjalankan amanah tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin (Zulkhairi, 2021).

### **Penerapan Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam**

Nilai menurut Bahasa ialah kadar, mutu, dan beberapa hal penting atau berguna bagi kemanusiaan (Qodratillah, 2011). Sementara secara istilah, nilai berarti indikator untuk memilih atau menghukum perilaku dan target tertentu (Rosyadi, 2004). Definisi nilai secara istilah sebenarnya sangat beragam, beberapa ahli ada yang memaparkan opini mereka tentang definisi Pertama,

definisi bahwa nilai itu mempunyai dampak pada sikap atau budi pekerti seseorang. Kedua, definisi terkait adanya tata tingkat preferensi nilai pada modus tingkah laku tertentu atau kondisi akhir tertentu. Ketiga terkait sesuatu apa yang benar-benar disebabkan oleh nilai (Hidayah, 2016).

Menurut Gordon Alport sebagaimana dikutip oleh Mulyana, nilai ialah keyakinan yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak sesuai dengan pilihannya. Dari beberapa pandangan dari para ahli yang diuraikan di atas, bisa diputuskan bahwa nilai merupakan sebuah tolok ukur yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam situasi tertentu. Jika dikaitkan dengan kepemimpinan, nilai dasar berarti tolok ukur yang mendasari perilaku seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Ada beberapa karakteristik nilai dasar dalam kepemimpinan pendidikan Islam yang penting diperhatikan seorang pemimpin. Nilai dasar kepemimpinan pendidikan Islam dapat merujuk pada beberapa sifat yang sudah dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw. beberapa diantaranya ialah kejujuran (*shiddiq*), tanggung jawab (*amanah*), komunikatif (*tabligh*), cerdas (*fathonah*), berperilaku dan berpikir positif (*husnudzan*), memperbanyak silaturahmi, disiplin akan waktu dan memenuhi janji, berperilaku yang efektif dan efisien, memberi upah dengan tepat dan cepat (Efendi, 2015).

Nilai-nilai yang mengacu pada perilaku Rasulullah saw maupun nilai yang terdapat pada Al-Qur'an serta hadits sebenarnya berada pada satu kesatuan, yaitu ajaran agama Islam. Meskipun pada saat itu, belum dikenal istilah-istilah yang modern seperti visioner, responsif, inisiatif, inovatif, dll seperti pada saat ini. Namun pada hakikatnya, semua nilai itu sudah ada dalam ajaran agama Islam sejak dulu dan akan tetap ada selamanya. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa nilai dasar kepemimpinan, terutama kepemimpinan pendidikan Islam dapat berpijak dalam wahyu agama Islam, baik tercantum pada Al-Qur'an dan hadits, serta meneladani perilaku Rasulullah SAW.

Beberapa Nilai- nilai kepemimpinan Islam diantaranya:

1. Adil

Keadilan adalah Salah satu nilai utama bagi seorang pemimpin ideal dalam Islam. Al-Quran menjelaskan tentang pentingnya keadilan dalam kepemimpinan. Dalam Surah Al-Hujurat (49:9), Al-Quran menyatakan bahwa pemimpin harus memutuskan perselisihan dengan adil dan merata (Sukatin, et al., 2023). Hal Ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin dalam Islam diperintahkan untuk menjauhi sikap diskriminasi dan tidak memihak kepada salah satu pihak yang akan merugikan pihak lainnya.

2. *Amanah* (tanggung jawab)

Sikap *amanah* merupakan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Sebagai pemimpin senantiasa melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Dengan sikap amanah ini akan muncul rasa pelayanan yang maksimal dan menghasilkan kepuasan terhadap pihak yang berkaitan. Pada lembaga pendidikan sikap amanah akan terwujud apabila adanya kesadaran dari seorang guru yang diberikan tugas mengajar dan mendidik kepada peserta didik. oleh karena itu korupsi waktu, dan budaya terlambat sangat mencederai sikap amanah

Sifat bertanggung jawab harus dimiliki oleh setiap pemimpin, sebagaimana yang dijelaskan pada sebuah hadits Rasulullah saw yang Artinya: Telah menceritakan kepada kamu Ismail. Telah menceritakan kepadaku Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar r.a, Rasulullah saw bersabda: "Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya" (HR. Bukhary No. 6605). Seorang pemimpin wajib bertanggung jawab terhadap seluruh pihak yang terkait, misalnya bawahan, masyarakat, pemerintah, dan yang terpenting ialah pada diri sendiri.

3. *Fathonah* (cerdas)

*Fathonah* (cerdas) yang berarti mampu. Cerdas termasuk suatu pondasi atau nilai di mana dalam Islam sifat ini menempati posisi yang begitu penting

karena pentingnya secara fundamental memuat segala ranah dalam kehidupan manusia (Rivai, Bachtiar, & Amar, 2014). Kecerdasan merupakan kunci untuk meraih kesuksesan. Dengan memiliki kecerdasan, manusia dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ia hadapi. Salah satunya dapat mengambil langkah dengan tepat sehingga akan memudahkan menghadapi berbagai tantangan untuk meraih kesuksesan yang diinginkan.

Kecerdasan merupakan hal yang mesti ada dimiliki oleh seorang pimpinan. Seorang pimpinan berarti siap untuk selalu mengupgrade atau memperbaharui ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman. Tantangan, konflik dan persoalan pasti akan selalu terjadi dan menimpa dari sebuah lembaga pendidikan. Hal ini sangat dibutuhkan pada kecerdasan seorang pemimpin dalam menyelesaikan persoalan. Dalam aktivitas kegiatan musyawarah, jelas bahwa kecerdasan ialah bekal penting yang harus ada pada seorang pemimpin untuk membuat suatu keputusan.

#### 4. *Tabligh* (menyampaikan)

Terbuka (transparan) dan komunikatif (*tabligh*) merupakan diantara ciri profesional ialah sikap komunikatif dan transparannya (Efendi, 2015). Dari kedua sikap tersebut saling berkaitan satu sama lain karena pemimpin yang bersikap terbuka (transparan) akan mengkomunikasikan apa yang berkaitan dengan organisasinya kepada bawahan maupun masyarakat. Sikap terbuka dan komunikatif tersebut sesuai dengan firman Allah swt dalam surat Adh-Dhuhaa: 11 dan surat Al-Maidah: 67. Selain itu, pemimpin yang memiliki sikap komunikatif juga memiliki kecakapan dalam hal berbicara, hal itu karena apa yang ia sampaikan akan lebih mudah dipahami oleh orang lain, jadi apa yang disampaikan bisa diterima dengan respon baik.

Seorang pemimpin juga dituntut untuk memiliki karakter komunikatif. Dalam istilah lain yaitu sebagai sikap keterbukaan. Seorang pemimpin perlu berdialog dengan bawahannya, bertanya apa yang masih perlu kurang untuk segera dipenuhi dan berkoordinasi dengan baik. Dalam nilai kepemimpinan Islam sifat komunikatif meliputi hampir seluruh aktivitas pengelolaan dan

pengkoordinasi segala hal yang menjadi bagian terpenting untuk disampaikan kepada pihak yang berkaitan.

#### 5. *Shiddiq* (jujur)

*Shiddiq* (jujur) adalah kesungguhan dan kebenaran dalam berkata-kata dan bertingkah laku. Dalam hal kepemimpinan sikap jujur merupakan modal penting dalam mewujudkan kepemimpinan yang sukses. Kejujuran seorang pemimpin akan dicintai oleh bawahannya, perintahnya akan didengar dan dilaksanakan dengan baik. Dalam konteks pendidikan Islam, sikap jujur ini kerap kali dilanggar manakala ada proyek atau dana yang diperoleh oleh lembaga pendidikan. Sikap keterbukaan dan transparansi dalam hal keuangan sering kali dimanipulasi

Shiddiq (jujur) dalam transparansi dalam pengelolaan anggaran sekolah atau pemberian informasi kepada Masyarakat. Sifat jujur menjadi salah satu pondasi yang paling urgen ketika membentuk seorang pemimpin yang baik (Efendi, 2015). Aspek kejujuran, semua aktivitas yang sedang dilakukan akan berlangsung lancar dan tidak merugikan pihak yang lain, sebab tidak terdapat unsur manipulasi di dalamnya. Sifat jujur ini merupakan salah satu sifat wajib dari Rasulullah saw yang harus diteladani oleh umatnya.

#### 6. *Uswah* (Keteladanan)

Keteladanan seorang pemimpin merupakan sikap dan tingkah laku yang dapat menjadi contoh bagi orang-orang yang dipimpinnya. Keteladanan berkaitan erat dengan kehormatan, integritas, dan moralitas pemimpin. Dalam kepemimpinan Islam nilai keteladanan dapat diartikan sebagai uswatun hasanah. Keteladanan atau uswatun hasanah dalam kepemimpinan pendidikan Islam adalah Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam.

Pada setiap organisasi, seorang pemimpin akan senantiasa dijadikan figur yang akan dicontoh. Hal ini budaya kita sifatnya paternalistik, bukan hanya itu seorang pemimpin pun dianggap sebagai sosok yang mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan rakyat biasa (Rivai, Bachtiar, & Amar, 2014). Oleh karena itu, seorang pemimpin sudah selayaknya akan dijadikan figur menjadi seorang yang dapat diteladani oleh bawahannya, sebagaimana

Rasulullah menjadi seorang pemimpin agama dan negara yang dapat menjadi panutan bagi seluruh umat Islam.

Dilihat dan dibuktikan dengan telah dijalankannya beberapa nilai-nilai kepemimpinan Islam dari kepala Sekolah diantaranya:

- a) Sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab amanah atas jabatan yang diembangkannya. Kepala Sekolah SDN Tegallega 2 Bogor telah melakukannya salah satunya dengan mengelola dan memanajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar sekolah dapat berjalan dengan baik dengan membagikan tugas-tugas mengajar dan
- b) Sebagai pemimpin kepala Sekolah dapat memberikan rasa keadilan baik kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala Sekolah SDN Tegallega 2 telah menunjukkan dengan memberlakukan peraturan tanpa membedakan-bedakan.
- c) Pemimpin kepala Sekolah dapat memfasilitasi aspirasi. Kepala Sekolah SDN Tegallega 2 telah mewujudkan dengan memberikan ruang musyawarah yang disampaikan oleh tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua siswa untuk mencapai suatu mufakat dengan pertimbangan kepentingan bersama.
- d) Pemimpin dapat memberikan keteladanan. Kepala Sekolah SDN Tegallega 2 telah menunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dengan
- e) Memelihara interaksi sosial yaitu menunjukkan rasa sosial tinggi, seperti menyapa dipagi hari ketika awal bertemu.
- f) Sebagai pemimpin kejujuran menjadi dasar dalam komunikasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, menciptakan lingkungan yang transparan dan penuh kepercayaan.
- g) Sebagai kepala sekolah dapat menunjukkan komitmen tinggi terhadap penerapan nilai-nilai Islami seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan.

## **Dampak Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam Terhadap Sekolah**

Peningkatan motivasi guru dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam merupakan indikator dari sebuah keberhasilan penerapan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islami. Guru yang merasa dihargai dan didukung akan melakukan kinerja terbaiknya, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar pada siswa. Temuan ini akan mendukung penelitian sebelumnya oleh Jurnal Pendidikan Islam (2015) dan Jurnal Manajemen Pendidikan (2017) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami berkontribusi positif terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran (Sumawati et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dapat berdampak pada sekolah yang dipimpinnya.

Selain itu dampak yang lebih besar pada kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam terlihat pada guru yang merasa lebih termotivasi dan didukung secara program, fasilitas dan prasarana dalam melaksanakan tugas karena kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai Islami, kemudian siswa akan menunjukkan peningkatan yang tinggi dalam hal pemahaman dan juga praktik ajaran agama Islam, serta perkembangan karakter yang lebih baik,

Program-program seperti hal nya PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) dan juga ekstrakurikuler seperti BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), kegiatan shalat berjamaah, dan kajian Islam rutin setiap seminggu sekali membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, orang tua akan lebih terlibat dalam kegiatan sekolah dan merasa lebih dipercaya terhadap pengelolaan sekolah yang transparan dan adil, hubungan yang baik antara sekolah dan komunitas sekitar akan membantu dalam pengembangan program-program pendidikan yang lebih sesuai dan mendukung kebutuhan siswa, kinerja guru dalam mengajar pendidikan agama Islam meningkat, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Nilai-nilai Islami yang telah diterapkan dalam kepemimpinan sekolah membantu membentuk karakter siswa yang lebih baik, seperti halnya kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Para siswa akan menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan interaksi sosial di sekolah.

Kepemimpinan Islami akan mendorong berbagai inovasi dalam metode pembelajaran, seperti halnya penggunaan teknologi dalam pengajaran agama Islam dan penggunaan pendekatan yang lebih efektif dan komunikatif.

Implementasi nilai-nilai Islami dalam kepemimpinan sekolah dasar terbukti mampu efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Kepala sekolah yang telah menerapkan keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan berhasil membangun kepercayaan dan motivasi di antara guru dan siswa. Hal ini akan sejalan dengan temuan Ramayulis (2008) dan Soebagyo (2012) yang menyatakan bahwa nilai-nilai Islami dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan (Pulungan, 2019).

### **Tantangan Penerapan Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam**

Dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Islam di sekolah dasar negeri. Kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan yang beragam. Salah satu tantangan utama adalah keberagaman latar belakang agama dan budaya baik dari tenaga pendidik dan pola asuh orang tua kepada siswa. Sekolah dasar negeri yang bersifat inklusif menerima secara terbuka siswa dari berbagai keyakinan dan berbagai jenis siswa yang berkebutuhan khusus. Sehingga dalam penerapan nilai-nilai Islami sering kali kepala sekolah harus dapat menyesuaikan agar tidak menimbulkan kesan yang memaksakan kehendak. Dalam pendekatan yang terlalu memaksakan terhadap nilai Islami dapat menimbulkan penolakan dari pihak yang berbeda keyakinan baik tenaga pendidik, siswa, maupun orang tua.

Kepala sekolah akan dihadapkan pada prinsip netralitas yang diatur oleh aturan pendidikan yang mengharuskan kebijakan sekolah tidak akan condong pada satu agama tertentu. Akibatnya, penerapan nilai Islami harus dilakukan dengan sangat hati-hati agar tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku. Maka dari itu pemimpin harus dapat mencontoh suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang mana dapat memimpin lingkungan yang heterogen baik dalam agama

dan budaya. Hal ini dapat dibutuhkan rasa toleransi yang tinggi terhadap perbedaan yang ada di sekolah.

Selain itu pada keterbatasan pemahaman kepala sekolah dan guru mengenai prinsip-prinsip kepemimpinan Islam menjadi kendala hal lainnya. Tidak semua kepala sekolah memiliki latar belakang pendidikan agama yang mumpuni untuk memahami nilai-nilai Islami seperti kejujuran, keadilan atau musyawarah dalam konteks pengelolaan. Hal ini sering kali akan menyebabkan penerapan nilai-nilai islami tidak konsisten dan cenderung hanya formalitas. Tantangan lain yaitu datang dari penolakan internal maupun eksternal di mana tidak semua guru, staf, dan orang tua siswa mendukung penerapan nilai-nilai Islami. Sebagian guru mungkin menganggap hal ini sebagai tambahan beban kerja. Sementara guru non-Muslim mungkin merasa kurang dilibatkan dalam proses penerapan nilai-nilai tersebut. Maka dari itu diperlukan kebijaksanaan kepala sekolah dalam menentukan Keputusan yang akan diberlakukan di sekolah.

Di luar lingkungan sekolah dukungan dari masyarakat dan orang tua sering kali menjadi persoalan tersendiri. Dalam komunitas yang heterogen, orang tua dari latar belakang non-Muslim mungkin merasa penerapan nilai Islami kurang relevan bagi anak mereka. Sebaliknya, di daerah mayoritas Muslim, orang tua justru dapat merasa bahwa pendekatan sekolah terlalu inklusif. Sehingga kurang mencerminkan identitas agama. Konflik antara tuntutan masyarakat dan prinsip inklusivitas sekolah negeri ini sering kali menempatkan kepala sekolah dalam posisi yang sulit. Oleh karenanya kepala sekolah perlu memikirkan dengan pertimbangan-pertimbangan yang bijak agar nilai-nilai kepemimpinan Islam dapat diterima oleh semua kalangan di sekolah.

Tidak hanya itu, keterbatasan waktu dan kurikulum yang sudah padat menjadi hambatan signifikan. Adanya pedoman atau panduan yang harus diikuti dari Dinas Pendidikan setempat kepada kepala sekolah dan guru sering kali kesulitan menerapkan nilai-nilai Islami ke dalam kurikulum tanpa mengorbankan pencapaian akademik. Kegiatan berbasis nilai Islami biasanya hanya dilakukan di luar jam pelajaran sehingga dampaknya tidak merata bagi seluruh siswa. Di sisi

lain tekanan dari regulasi pendidikan yang menekankan nilai kebangsaan sering kali membatasi ruang kepala sekolah untuk mengembangkan program berbasis agama secara lebih mendalam.

Semua kendala ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai kepemimpinan Islam dapat membawa dampak positif, penerapannya di sekolah negeri memerlukan strategi yang terbuka, transparan, dan hati-hati. Kepala sekolah perlu memadukan nilai-nilai Islami dengan nilai-nilai kebangsaan yang diterima oleh semua pihak, serta melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah dan masyarakat secara aktif untuk mencapai keselarasan dalam lingkungan dunia pendidikan yang akan diterapkan di sekolah dasar negeri.

### **Penerapan Nilai-nilai Kepemimpinan Islam dalam Aksi Nyata**

Dalam penerapan yang dilakukan oleh kepala sekolah berhasil menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Islami dalam hal mengelola dan mengatur sekolah dasar negeri yang inklusif. Dalam hal ini kepala sekolah mengutamakan prinsip musyawarah mufakat dalam pengambilan kebijakan baik yang berkaitan dengan kebijakan akademik, pengelolaan anggaran, maupun pelaksanaan kegiatan sekolah. Dalam setiap keputusan melibatkan para guru, staf, komite sekolah, dan perwakilan orang tua demi menciptakan rasa kepemilikan bersama atas kebijakan yang akan diambil. Prinsip *amanah* (dapat dipercaya) juga diterapkan dalam pengelolaan keuangan dan program sekolah dengan keterbukaan untuk memastikan seluruh pihak merasa percaya terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

Selain itu, keteladanan menjadi inti dari gaya kepemimpinan kepala sekolah secara konsisten menunjukkan sikap disiplin, adil, dan peduli dalam berinteraksi dengan siswa, guru, dan orang tua. Keteladanan ini tidak hanya menginspirasi para guru untuk mengadopsi nilai yang sama tetapi juga mempengaruhi siswa dalam bersikap di sekolah dan di luar sekolah. Program pembiasaan seperti sholat dhuha berjamaah, pembacaan do'a bersama sebelum pelajaran dimulai merupakan bagian dari rutinitas harian sekolah dan juga pelaksanaan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) yang dapat menambah kualitas

keruhanian bagi siswa yang menganut agama islam. Kepala sekolah bahkan memastikan dirinya turut serta dalam kegiatan-kegiatan ini untuk memberikan teladan langsung kepada siswa dan guru.

Penerapan nilai Islami juga terlihat dalam pengelolaan hubungan dengan warga sekolah. Kepala sekolah menginisiasi kegiatan sosial seperti program santunan. Melalui pendekatan yang inklusif ini, sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang harmonis di tengah keberagaman, meningkatkan tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah serta memotivasi siswa untuk berprestasi tidak hanya di bidang akademik tetapi juga dalam pengembangan karakter. Selain itu kepedulian terhadap lingkungan tentang kebersihan yang selalu diterapkan. Hal ini dilaksanakan dalam sebuah program piket untuk setiap kelas setiap harinya maupun program pekanan pada sebuah program Jumsih (Jum'at Bersih. Adapun peran-peran kepala sekolah yang dilakukan agar terciptanya nilai-nilai kepemimpinan Islami terwujud adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah bertanggung jawab atas guru, staf kerja administrasi, siswa dan semua warga sekolah agar tujuan institusi pendidikan dapat dilaksanakan secara bersama-sama.
- b. Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam mendukung sarana dan prasarana, peraturan, dan suasana untuk menunjang kegiatan pendidikan. Dalam hal ini fasilitas yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam institusi pendidikan memahami motivasi setiap guru, staf administrasi, dan siswa demi menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman untuk semua komponen yang ada di dalamnya.
- d. Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan adalah sebagai teladan yang dapat menginspirasi bawahannya dengan sikap keadilan, amanah dan kepeduliannya.

- e. Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan mampu untuk memfasilitasi antara guru, staf administrasi, dan siswa, serta kepentingan masyarakat pihak lainnya.
- f. Kepala sekolah sebagai pimpinan memiliki kepengikutan (the followership), artinya seorang pemimpin yang baik adalah seseorang dapat dijadikan teladan.
- g. Kepala sekolah telah memberikan bimbingan, mengadakan koordinasi kegiatan, mengadakan pengendalian atau pengawasan, dan pembinaan agar masing-masing bidang dapat berjalan baik dan lancar sesuai apa yang diharapkan.

## **KESIMPULAN**

Nilai-nilai kepemimpinan islam yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah mestilah dapat kita laksanakan sebagai umatnya. Dalam hal ini penelitian studi lapangan pada salah satu sekolah negeri. Kepala sekolah di SDN Tegallega 2 secara garis besar dalam kepemimpinannya telah menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Islam diantaranya adil, amanah (tanggung jawab), fathonah (cerdas), tabligh (menyampaikan), shiddiq (jujur), dan uswah (keteladanan). Pada penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islam ini terdapat dampak yang positif kepada guru, staf administrasi, siswa dan warga sekolah yang merasakan dukungan dan motivasi dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Dampak positif lainnya yaitu tercapainya lingkungan yang kondusif dan harmonis.

Dalam hal ini penting untuk terus menjaga komitmen terhadap prinsip-prinsip Islam salah satunya nilai-nilai kepemimpinan islam yang diterapkan dalam hal ini agar untuk menjaga lingkungan yang kondusif, dan budaya mutu yang berkualitas pada satuan pendidikan, sehingga di sekolah dasar tidak hanya sekedar menuntaskan amnahnya atau sarana untuk memperoleh ilmu tetapi juga sarana pembentukan moralitas, etika dan akhlak, dasar yang kuat, dan identitas Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi

pemahaman dan pengembangan praktik kepemimpinan Islami yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, berintegritas, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Marjuni, 2021 Arakteristik Nilai Dan Moralitas Kepemimpinan Pendidikan Islam Al Asma: Journal Of Islamic Education, Vol. 3, No. 1,
- Mahdiyah Alifahtu Dkk, 2021 Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam: Definisi, Fungsi, Dan Faktor Yang Mempengaruhinya, Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi) Vol. 2 No. 7 Juli 2021 p-ISSN : 2745-7141 e-ISSN : 2746-1920
- Ari Susandi<sup>1</sup>, Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam Untuk Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0, 2021 The 3rd Annual Conference On Islamic Education Management
- Ayu Nisfatu Rahma, 2022, Analisis Nilai dan Moralitas Kepemimpinan Pendidikan Islam di SDN 02 Nambangan Lor, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6
- Jamal Wahab, 2020, Nilai Moralitas Kepemimpinan Pendidikan Islam, Volume IX, Nomor 1, Januari - Juni
- Hasna Nabilah Mumtaz dkk, 2023, Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an, Gunung Djati Conference Series, Volume 36 , <https://conferences.uinsgd.ac.id/>
- Jailani Syahputra Siregar, 2021, Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam, Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman
- Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislama dkk, Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam Vol.2, No.4 Juli, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.571>
- Muhamad Arifin, 2023, Konsep Kepemimpinan Dalam Islam: Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Quran, Jurnal Mahasiswa Humanis Vol. 3, No. 3, September , Jurnal Mahasiswa Humanis Vol. 3, No. 3, September 2
- M. Junaidi Habe dkk, Faktor Penentu Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Juli – September, DOI: <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2>
- Muhammad Mohlis, 2023, Problematika Kepemimpinan Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern Di Era Milenial, ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam) Prodi PAI STIT Al-Urwatul WUtsqo Jombang

- Moh. Iqbal Fachrullah Abul Jihad, 2023, Model Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Indonesia, Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
- Moh. Takwil, Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Al-Ghazali, Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2 September 2020; p-ISSN:2549-8339; e-ISSN: 2579-3683
- Muhammad Yani, 2021, Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam, Jurnal AL-HIKMAH Vol 3, No 2
- Muhammad Rouf, 2022, Kepemimpinan Moral Dalam Pendidikan Islam; Telaah Model Spiritual Dan Profetik, Jurnal Kajian Islam Al Kamal, Volume 2 Nomor 2 Juni – Desember
- Neng Yayah Juariah, 2024, Peran Kepemimpinan Islami Dalam Mendorong Budaya Mutu Di Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, Vol. 03 No. 02, Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjourna>
- Rusnadi, 2019, Nilai Dasar Dan Moralitas Kepemimpinan Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XVI, No. 2, Desember